⟨977⟩ Dari Jabir ﷺ, dari Rasulullah ﷺ,

أَنَّهُ أَرَادَ أَنْ يَغْزُوَ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِيْنَ وَالْأَنْصَارِ، إِنَّ مِنْ إِخْوَانِكُمْ قَوْمًا لَيْسَ لَهُمْ مَالٌ وَلَا عَشِيْرَةٌ، فَلْيَضُمَّ أَحَدُكُمْ إِلَيْهِ الرَّجُلَيْنِ أَوِ الثَّلَاثَةَ، فَمَا لِأَحَدِنَا مِنْ ظَهْرٍ يَحْمِلُهُ إِلَّا عُقْبَةٌ كَعُقْبَةِ، يَعْنِي أَحَدِهِمْ، قَالَ: فَضَمَمْتُ إِلَيَّ اثْنَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةً، مَا لِي إِلَّا عُقْبَةٌ كَعُقْبَةِ أَحَدِهِمْ مِنْ جَمَلِي.

"Bahwasanya beliau ingin berangkat perang, maka beliau bersabda, 'Wahai sekalian kaum Muhajirin dan Anshar, sesungguhnya ada sejumlah orang dari saudara-saudara kalian yang tidak memiliki harta dan tidak memiliki keluarga, maka hendaklah salah seorang di antara kalian menampung dua atau tiga orang kepadanya.' Sehingga seseorang dari kami tidak memiliki kendaraan yang dikendarainya melainkan hanya hak giliran seperti hak giliran[652] salah seorang mereka. Jabir berkata, 'Maka saya menampung dua atau tiga orang dan saya tidak memiliki giliran menaiki unta saya melainkan seperti giliran salah seorang di antara mereka'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**

⟨978⟩ Dari Jabir ﷺ, beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَتَخَلَّفُ فِي الْمَسِيْرِ، فَيُزْجِي الضَّعِيْفَ وَيُرْدِفُ وَيَدْعُو لَهُ.

"Rasulullah ﷺ sering ada di belakang ketika dalam perjalanan. Beliau menggiring orang yang lemah, membonceng dan mendoakannya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* hasan.**

[170]. BAB DZIKIR DAN DOA YANG DIUCAPKAN APABILA NAIK KENDARAAN UNTUK BEPERGIAN

Allah تعالى berfirman,

﴿ وَالَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ الْفُلْكِ وَالْأَنْعَامِ مَا تَرْكَبُونَ ﴿١٢﴾ لِتَسْتَوُوا عَلَىٰ ظُهُورِهِ

[652] عقبة adalah نوبة (giliran), mereka naik satu kendaraan secara bergantian, dua orang atau tiga orang atau lebih bergantian menaiki satu kendaraan masing-masing memiliki hak نوبة (giliran).

ثُمَّ تَذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا ٱسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا۟ سُبْحَـٰنَ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَنَا هَـٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُۥ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾ وَإِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنقَلِبُونَ ﴿١٤﴾

"Dan Yang menciptakan semua yang berpasang-pasang dan menjadikan untuk kalian kapal dan hewan ternak yang kalian tunggangi, agar kalian duduk di atas punggungnya kemudian kalian ingat nikmat Tuhanmu apabila kalian telah duduk di atasnya; dan agar kalian mengucapkan, 'Mahasuci (Allah) yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal sebelumnya kami tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami'." (Az-Zukhruf: 12-13).

{979} Dari Ibnu Umar ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا اسْتَوَى عَلَى بَعِيْرِهِ خَارِجًا إِلَى سَفَرٍ، كَبَّرَ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَ الَّذِيْ سَخَّرَ لَنَا هٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِيْنَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُوْنَ. اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِيْ سَفَرِنَا هٰذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اَللّٰهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هٰذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ. اَللّٰهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيْفَةُ فِي الْأَهْلِ. اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ وَسُوْءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ وَالْوَلَدِ، وَإِذَا رَجَعَ قَالَهُنَّ وَزَادَ فِيْهِنَّ: آيِبُوْنَ تَائِبُوْنَ عَابِدُوْنَ، لِرَبِّنَا حَامِدُوْنَ.

"Bahwa apabila Rasulullah ﷺ telah duduk tegak di atas untanya untuk berangkat menuju safar, beliau bertakbir tiga kali kemudian berdoa, 'Mahasuci (Allah) yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal sebelumnya kami tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami (di Hari Kiamat). Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepadaMu dalam perjalanan kami ini; kebaikan, ketakwaan, dan amal perbuatan yang Engkau ridhai. Ya Allah, mudahkanlah perjalanan kami ini dan dekatkan jaraknya bagi kami. Ya Allah, Engkau-lah yang menyertai dalam bepergian ini dan yang mengurusi keluarga yang aku tinggal. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari kesulitan dalam perjalanan, pemandangan yang menyedihkan[653], dan perubahan yang buruk dalam harta, keluarga, dan

[653] Yakni, melihat sesuatu yang menyedihkanku pada keluarga dan harta, seperti kematian,

anak.' Apabila kembali, beliau membaca doa tadi dan menambahkan padanya, 'Kami kembali dengan bertaubat, tetap beribadah, dan selalu memuji kepada Tuhan kami'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Makna مُقْرِنِيْنَ adalah menguasai. اَلْوَعْثَاءُ dengan *wawu* dibaca *fathah, ain* tak bertitik di*sukun,* dan *tsa`* bertitik tiga, dan dengan *mad,* artinya kesulitan. اَلْكَآبَةُ dengan *mad,* adalah perubahan kejiwaan karena sedih atau sejenisnya. اَلْمُنْقَلَبُ adalah tempat kembali.

﴾980﴿ Dari Abdullah bin Sarjis ﷺ, beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا سَافَرَ يَتَعَوَّذُ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ، وَالْحَوْرِ بَعْدَ الْكَوْنِ، وَدَعْوَةِ الْمَظْلُوْمِ، وَسُوْءِ الْمَنْظَرِ فِي الْأَهْلِ وَالْمَالِ.

"Bila Rasulullah ﷺ bepergian, beliau berlindung dari kesulitan dalam perjalanan, kesedihan ketika pulang, kerendahan setelah ketinggian, doa orang yang dizhalimi, dan pemandangan yang buruk pada keluarga dan harta." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Begitulah dalam *Shahih Muslim* اَلْحَوْرُ بَعْدَ الْكَوْنِ dengan *nun,* begitu pula riwayat at-Tirmidzi dan an-Nasa`i. At-Tirmidzi berkata, "Terdapat riwayat yang menyebutkan, اَلْكَوْرُ dengan *ra`,* dan keduanya mempunyai makna yang benar."

Para ulama mengatakan bahwa baik dengan huruf *nun* maupun dengan *ra`* maknanya adalah kembali dari istiqamah atau kelebihan menuju kekurangan. Mereka mengatakan bahwa riwayat yang menggunakan *ra`* (اَلْكَوْرُ) diambil dari تَكْوِيْرُ الْعِمَامَةِ yang berarti melipat dan menggulung sorban, sedangkan riwayat yang menggunakan *nun* (اَلْكَوْنُ) diambil dari اَلْكَوْنُ yaitu *mashdar* كَانَ-يَكُوْنُ-كَوْنًا yang berarti ada dan menetap.

﴾981﴿ Dari Ali bin Rabi'ah, beliau berkata,

شَهِدْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِيْ طَالِبٍ ﷺ أُتِيَ بِدَابَّةٍ لِيَرْكَبَهَا، فَلَمَّا وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الرِّكَابِ، قَالَ: بِسْمِ اللهِ، فَلَمَّا اسْتَوَى عَلَى ظَهْرِهَا، قَالَ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَ الَّذِيْ سَخَّرَ لَنَا هٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِيْنَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُوْنَ، ثُمَّ قَالَ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ: اَللهُ أَكْبَرُ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَكَ إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ فَاغْفِرْ لِيْ،

---

sakit dan kerusakan.

إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، ثُمَّ ضَحِكَ، فَقِيْلَ: يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، مِنْ أَيِّ شَيْءٍ ضَحِكْتَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَعَلَ كَمَا فَعَلْتُ ثُمَّ ضَحِكَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مِنْ أَيِّ شَيْءٍ ضَحِكْتَ؟ قَالَ: إِنَّ رَبَّكَ تَعَالَىٰ يَعْجَبُ مِنْ عَبْدِهِ إِذَا قَالَ: اِغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ، يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ غَيْرِيْ.

"Saya menyaksikan Ali bin Abu Thalib ﷺ diberi seekor hewan tunggangan untuk dia naiki. Tatkala beliau meletakkan kaki beliau pada tempat pijakan, dia membaca '*Bismillah*', dan tatkala beliau telah duduk di atas punggungnya, dia membaca '*Alhamdulillah*', kemudian beliau membaca, 'Mahasuci (Allah) yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal sebelumnya kami tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami.' Kemudian beliau membaca '*Alhamdulillah*' sebanyak tiga kali, dan '*Allahu Akbar*' sebanyak tiga kali, kemudian membaca, 'Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri, karena itu ampunilah aku, sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa kecuali Engkau.' Kemudian beliau tertawa, maka beliau ditanya, 'Wahai Amirul Mukminin, apa yang membuat Anda tertawa?' Beliau menjawab, 'Aku melihat Nabi ﷺ melakukan sebagaimana yang aku lakukan kemudian beliau tertawa, maka aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, mengapa Anda tertawa?' Maka beliau menjawab, 'Sesungguhnya Tuhanmu merasa kagum terhadap hambaNya manakala dia mengucapkan, 'Ampunilah dosa-dosaku,' dia mengetahui bahwa tidak ada yang mengampuni dosa selain Aku'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan." Sedangkan di sebagian naskah, "Hasan shahih." Dan ini adalah lafazh Abu Dawud.**

[171]. BAB TAKBIRNYA MUSAFIR APABILA MENAIKI BUKIT DAN SEJENISNYA, TASBIHNYA APABILA MENURUNI LEMBAH DAN SEMISALNYA, DAN LARANGAN MENINGGIKAN SUARA KETIKA BERTAKBIR ATAU SEMISALNYA

{982} Dari Jabir ﷺ, beliau berkata,

كُنَّا إِذَا صَعِدْنَا كَبَّرْنَا، وَإِذَا نَزَلْنَا سَبَّحْنَا.